

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Aviary City hotel merupakan hotel bintang 4 yang terletak di Kota Semarang lebih tepatnya di Jl. Dokter Wahidin no.22-28, Candi, Kecamatan Candisari, Kota Semarang. Aviary City Hotel terdiri dari 4 lantai dan 1 lantai basement yang digunakan sebagai tempat parkir hotel. Aviary City Hotel memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati oleh tamu hotel seperti restoran, gym center, ballroom dan retail. Lokasi Aviary hotel merupakan lokasi yang cukup strategis dimana dikelilingi oleh area pertokoan, industri, fasilitas kesehatan dan pendidikan. Sesuai dengan definisi *city* hotel yaitu hotel yang berada di area perkotaan dengan fasilitas umum yang lengkap. Menurut data hasil kuisisioner pengunjung Aviary City Hotel adalah wisatawan keluarga dan wisatawan muda yang ingin merasakan menginap di hotel dengan pelayanan dan fasilitas yang berkualitas. Dengan kisaran harga Rp 600.000 untuk tipe kamar dengan harga paling ekonomis sampai Rp 3.900.000 untuk tipe kamar paling eksklusif.

Berdasarkan data hasil kuisisioner wisatawan tertarik untuk melakukan staycation di city hotel bintang 4 karena fasilitas dan suasana yang ditawarkan. Fasilitas yang paling diinginkan yaitu restaurant, lobby & lounge, spa room, gym room dan playground. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut maka banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti berolahraga, menikmati layanan spa, makan di restoran, dan berkumpul di lounge hotel. Menurut data hasil kuisisioner kegiatan atau aktivitas yang sering dilakukan saat staycation adalah beristirahat di kamar, menikmati makan bersama di restoran, dan menikmati fasilitas rekreasi lain seperti spa untuk relaksasi, mencari spot foto yang bagus, dan mengembalikan energi positif dalam diri di gym room atau playground untuk anak-anak. Oleh karena itu hotel bintang 4 sangat diminati hampir semua kalangan khususnya wisatawan keluarga dan wisatawan muda yang menginginkan *staycation*. Kegiatan *staycation* sendiri merupakan suatu kegiatan berlibur yang dilakukan dengan suasana seperti di rumah, yaitu seperti menginap di hotel. *Staycation* dipilih karena dinilai mampu untuk meredakan rasa jenuh serta dapat menjernihkan pikiran setelah penat akan pekerjaan yang tengah dijalani. Oleh karena itu diperlukannya suasana ruang yang dapat memberikan kesan leisure dan ketenangan. Seiring berjalannya waktu fenomena *staycation* mulai menjadi gaya

hidup bagi masyarakat perkotaan yang selalu mengabadikan momen *staycation* mereka dan diunggah ke media social.

Menurut SK Menteri No.PM.10/PW 301/Phb.77 dan PERMEN Parekraf No.PM53/HM.001/MPEK/2013 Aviary City Hotel harus memenuhi standar hotel bintang 4 yaitu memiliki kamar jenis standard room berjumlah 50 dengan luas kamar 24 m<sup>2</sup>, memiliki minimal 3 suite room dengan luas kamar 48m<sup>2</sup>, memiliki fasilitas restaurant, tempat rekreasi & olahraga, lounge, dan ballroom. Dari standar tersebut ditemukan permasalahan yang tidak sesuai yaitu pada Aviary City Hotel hanya terdapat 24 kamar standar namun dengan luasan yang sudah memenuhi standar yaitu 34 m<sup>2</sup> dan 46 m<sup>2</sup>. Begitu juga dengan fasilitas hotel yang belum sesuai standar city hotel bintang 4 yaitu kurangnya fasilitas spa room dan lounge. Untuk standar *staycation* kurang lebih sama dengan standar city hotel bintang 4 yaitu mengenai fasilitas hotel yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan seperti restaurant, lobby&lounge, spa room, dan gym room. Begitu juga dengan keinginan para pengunjung hotel yang melakukan *staycation* yang didapat dari data hasil kuisisioner tentang “Pengaruh Fasilitas dan Suasana City Hotel Terhadap Minat Wisatawan Untuk *Staycation*”.

Aviary City Hotel menawarkan pengalaman menginap dengan suasana yang berbeda, adanya akses yang mudah untuk ke area wisata, bisnis dan memiliki 3 jenis kamar dengan fasilitas serta ukuran yang berbeda tergantung pada pilihan masing-masing pengunjung. Jenis kamar yang tersedia terdiri dari 3 tipe yaitu standard room, deluxe room, dan suite room dengan pengolahan suasana ruang yang dapat membuat pengunjung rileks dan dapat menikmati setiap momentnya. Akan tetapi belum terpenuhinya standar mengenai suasana hotel untuk tempat *staycation* yang harus dapat memberikan kesan leisure dan ketenangan karena pelaku *staycation* di Aviary City Hotel adalah wisatawan keluarga dan wisatawan muda yang membutuhkan tempat untuk bersantai, bercengkrama, merilekskan diri dan menghibur diri dari rasa jenuh yang dialami. Sehingga dibutuhkannya desain ruang yang cozy dan warm dengan sentuhan natural dan freshness agar dapat mencapai kesan leisure dan ketenangan sesuai dengan hasil kuisisioner tentang suasana yang diinginkan wisatawan untuk hotel tempat mereka *staycation*. Oleh karena itu perancangan Aviary City Hotel ini menerapkan konsep pendekatan psikologi ruang dengan memperhatikan perilaku pengguna, pencahayaan, warna, proporsi, dan konfigurasi ruang agar dapat meningkatkan kualitas istirahat setiap tamu yang datang.

Perancangan baru Aviary City Hotel ini bertujuan untuk menjadi sarana penginapan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan kegiatan *staycation* karena memiliki berbagai fasilitas umum dan menawarkan pengalaman menginap yang berbeda dari city hotel lainnya. Perancangan baru ini dilakukan dengan menyesuaikan standar perancangan hotel bintang 4 dan pendekatan psikologi ruang untuk mendukung tercapainya suasana dimana pengunjung dapat merasakan ketenangan, kenyamanan dan keamanan. Perancangan baru Aviary City Hotel dilakukan pada lobby and lounge, restaurant, spa room, suite room, deluxe room, dan standard room. Hal ini akan menjadi pemenuh kebutuhan *staycation* dan daya tarik pengunjung Aviary City Hotel diantara hotel-hotel lainnya yang ada di Kota Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan pada latar belakang dan analisa permasalahan yang telah didapatkan dari analisis existing dan tiga objek studi banding. Berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan :

- a. Belum sesuainya standar Aviary City Hotel dengan standarisasi city hotel bintang 4 menurut SK Menteri No.PM.10/PW 301/Phb.77 dan PERMEN Parekraf No. PM.53/HM.001/MPEK/2013.
  1. Jumlah kamar jenis standard room yang belum memenuhi standarisasi kamar hotel bintang 4 menurut SK Menteri No.PM.10/PW 301/Phb.77 yang seharusnya berjumlah minimal 50 standard room namun pada Aviary City Hotel hanya terdapat 24 standard room. Menambahkan jumlah kamar sejumlah 26 kamar sesuai standar dengan memberikan suasana yang dapat mendukung dan memenuhi minat wisatawan dalam melakukan *staycation* di Aviary Hotel seperti suasana ruang yang memiliki kesan *leisure*, ketenangan dan kehangatan dengan sentuhan kemewahan disetiap kamar hotel.
  2. Perlunya penambahan fasilitas umum pada Aviary City Hotel yaitu spa room yang mengadaptasi suasana ruang yang *comfy* dan *cozy* sebagai pemenuhan kebutuhan para tamu hotel terkait tempat yang dapat memberikan dan mengembalikan energi positif dalam diri.
- b. Diperlukan perancangan fasilitas hotel yang dapat memenuhi kegiatan *staycation* seperti beristirahat dikamar, menikmati hidangan di restoran, menikmati fasilitas rekreasi atau relaksasi, dan mencari spot untuk foto sehingga dapat menghadirkan interaksi dan pengalaman yang mampu membangkitkan emosi tertentu bagi para pengunjung Aviary City Hotel.

- c. Diperlukannya perancangan suasana ruang yang dapat memberikan kesan leisure dan ketenangan yang dipengaruhi oleh faktor bentuk, tekstur, warna dan temperature pencahayaan sehingga dapat memberikan perasaan yang menyenangkan dan meredakan rasa jenuh bagi para pengunjung hotel.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan Aviary City Hotel adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang Aviary City Hotel yang sesuai dengan standarisasi hotel bintang 4?
- b. Bagaimana merancang Aviary City Hotel yang dapat memenuhi kegiatan staycation beristirahat dikamar, menikmati hidangan di restoran, menikmati fasilitas, dan mengembalikan energi positif?
- c. Bagaimana merancang Aviary City Hotel dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang didalamnya agar dapat memberikan suasana ruang dengan kesan leisure dan ketenangan, serta desain yang menarik mata sehingga dapat dijadikan spot foto sekaligus tempat untuk refreshing?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan baru interior Aviary City Hotel Bintang 4 di Kota Semarang adalah:

- a. Mengatasi permasalahan standarisasi hotel bintang 4 dan standarisasi kebutuhan staycation para wisatawan.
- b. Memberikan pengalaman menginap yang nyaman, aman, dan menarik untuk kegiatan beristirahat dikamar, menikmati hidangan di restoran, menikmati fasilitas, dan mengembalikan energi positif.
- c. Memberikan daya tarik tersendiri kepada tamu dengan mengimplementasikan arti nama Aviary pada setiap ruang.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran dari perancangan baru interior Aviary City Hotel bintang 4 di Kota Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Merancang city hotel bintang 4 di Kota Semarang yang sesuai dengan standar hotel bintang 4 dan pendekatan psikologi ruang sebagai bentuk usaha dalam menghadirkan desain city hotel yang dapat menjadi tempat *staycation* wisatawan.
- b. Merancang fasilitas hotel yang lengkap sebagai penunjang aktivitas *staycation* pengunjung hotel agar merasa nyaman dan terfasilitasi dengan baik.
- c. Menghadirkan desain interior hotel yang dapat menghilangkan rasa jenuh para pengunjung hotel karena mendapat pengalaman menginap yang menyenangkan.

### 1.5 Batasan Perancangan



Gambar 1. 1 Site Plan Aviary Hotel  
Sumber : Sketsa Pribadi,2022

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini terdapat batasan perancangan pada perancangan baru city hotel bintang 4 di Kota Semarang. Batasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Objek :  
Objek desain untuk perancangan fiktif ini yaitu Aviary City Hotel
- b. Lokasi :  
Perancangan ini berlokasi di Dokter Wahidin 22-28, Candi, Kec. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50257 yang terletak di area bisnis dan perdagangan.
- c. Luas :  
Luas bangunan Aviary City Hotel adalah 8.700 m<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 lantai.
- d. Klasifikasi :  
City Hotel Bintang 4
- e. Area Perancangan:  
Kurang lebih 1000 m<sup>2</sup> yang mencakup area lobby & lounge, restaurant, spa room, suite room, deluxe room dan standard room.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Perancangan baru *city hotel* bintang 4 ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai *city hotel* dengan pendekatan psikologi ruang dan memberi pengalaman berbeda dalam menginap di dalam hotel sesuai standar yang berlaku.

### b. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil perancangan dapat dijadikan acuan dan bahan pembelajaran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan objek atau pendekatan yang sama.

### c. Manfaat Bagi Bidang Keilmuan Interior

Agar dapat mewujudkan perancangan *city hotel* yang lebih nyaman, sehat, aman dan menarik bagi penghuni hotel melalui penataan ruang dan elemen interior yang sesuai dengan standar psikologi ruang.

## 1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan interior Aviary City Hotel adalah sebagai berikut :

### 1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang digunakan untuk perancangan Aviary City Hotel Bintang 4 di Semarang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, studi lapangan dan dokumentasi. Selain itu juga ada pengumpulan data sekunder yang dilakukan untuk menambah referensi yang dilakukan dengan mengumpulkan studi literatur mengenai *city hotel*, standar perancangan hotel, peraturan pemerintah dan psikologi ruang.

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang dilakukan dengan seseorang narasumber yang dapat memberikan informasi dan pendapatnya mengenai objek perancangan. Wawancara yang dilakukan secara langsung di hotel yang digemari untuk *staycation* dengan beberapa staff hotel membahas mengenai bagaimana system pengelolaan hotel, pengelolaan kepegawaian, kelebihan dan kekurangan desain bangunan, dan informasi-informasi tambahan yang tidak ada pada website resmi hotel tersebut.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena objek perancangan. Observasi

dilakukan berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi tambahan guna melanjutkan suatu penelitian. Observasi terkait perancangan baru *city hotel* dengan pendekatan psikologi ruang tidak dilakukan secara langsung. Observasi dilakukan sebagai teknik pengumpulan data mengenai psikologi ruang dan objek studi banding.

c. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan proses pengumpulan data-data fakta yang dapat dilakukan melalui pengamatan dan wawancara saat terjun langsung ke lapangan. Studi lapangan dapat dilakukan dengan beberapa hotel sejenis, sehingga dari fakta-fakta yang didapatkan dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangannya yang akan menjadi standar analisa perancangan baru *city hotel*. Pada perancangan ini terdapat tiga tempat yang dijadikan studi banding yaitu :

i. Grand Tjokro Hotel Bandung

Jl. Cihampelas No.211-217, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131.

ii. Aviary Hotel Bintaro

Jl. Boulevard Bintaro Blok B7 No. D3-3A, Pd. Aren - Pondok Jaya, Tangerang Selatan 15224.

iii. Grand Arkenso Park View Hotel Semarang

Jl. Kh Ahmad Dahlan No.2, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah 50241.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi sebagai bukti dari keterangan gambar, kutipan, guntingan koran dan bahan referensi lainnya. Dokumentasi dapat dilakukan pada saat melakukan studi banding dengan hasil berupa foto yang akan dilampirkan sebagai bukti pada laporan perancangan.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data dan referensi terkait yang dijadikan panduan dan acuan dalam perancangan. Studi literatur dapat dilakukan dengan cara membaca buku, artikel jurnal, laporan penelitian dan situs resmi yang ada di internet. Pada perancangan baru *city hotel*

bintang 4 di Kota Semarang ini studi literatur dilakukan terkait standarisasi hotel dan psikologi ruang pada bangunan hotel.

### **1.7.2 Analisis Data**

Data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, studi lapangan, studi banding dapat dianalisa dengan cara menyesuaikan data tersebut terhadap literatur yang telah didapat dan digunakan. Tahap ini merupakan tahap yang cukup penting karena berisi pemberian keputusan terhadap konsep perancangan yang akan dilakukan.

### **1.7.3 Programming**

Programming merupakan suatu tahap perencanaan ruang yang dilakukan secara teknis berdasarkan sumber dan standarisasi yang digunakan. programming ini dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian perancangan ruang seperti aktivitas pengguna, zoning dan blocking, alur sirkulasi, kebutuhan ruang, program ruang dan lainnya.

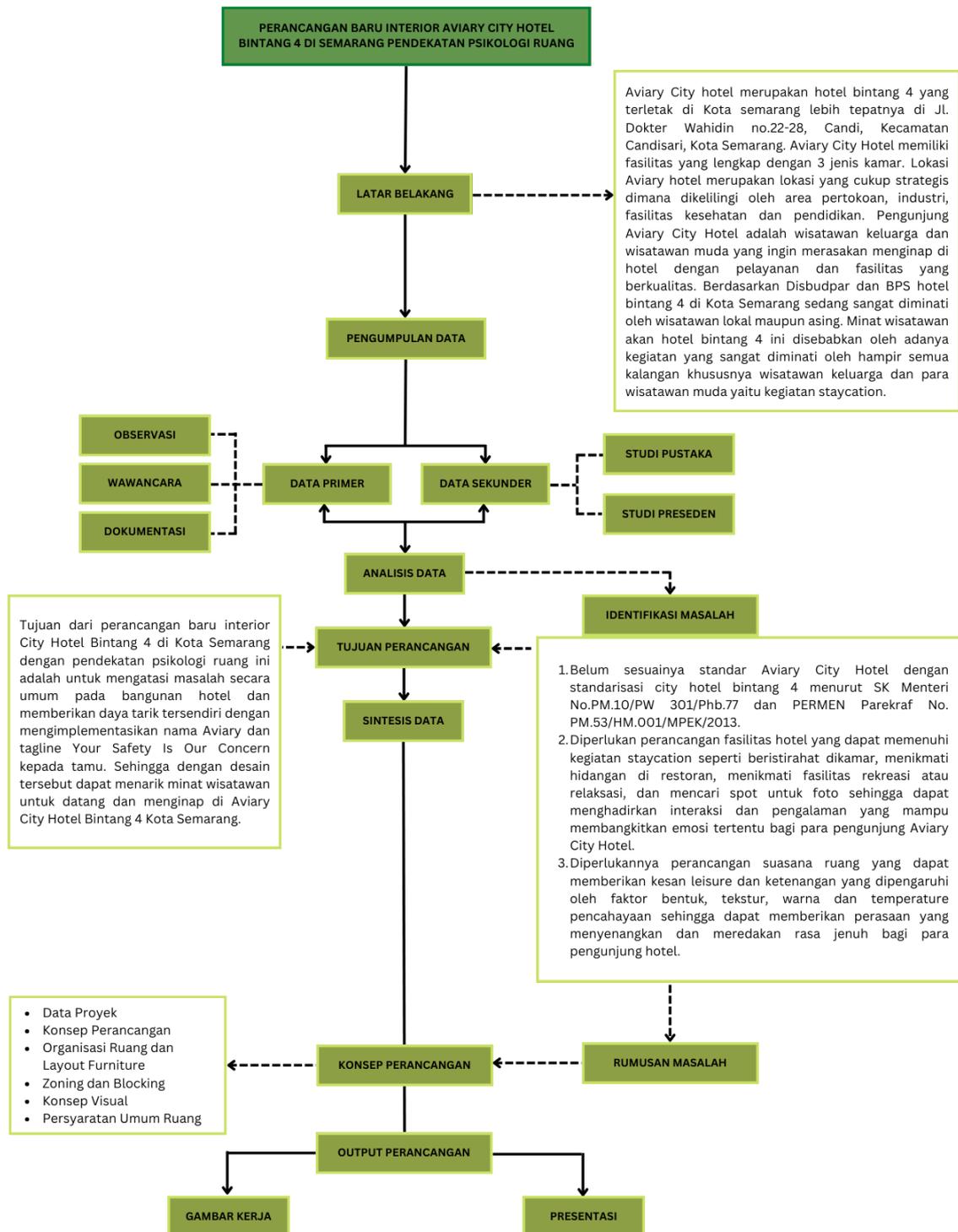
### **1.7.4 Tema dan Konsep Perancangan**

Tema dan konsep perancangan dapat ditentukan berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dan analisis programking berupa visualisasi desain.

### **1.7.5 Output/Final Desain**

Output atau final desain merupakan hasil akhir yang telah terpilih dari proses desain yang didalamnya meliputi gambar kerja, gambar perspektif ruang, skema material, animasi 3D, dan lain sebagainya.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan perancangan baru interior Aviary City Hotel Bintang 4 di Semarang.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Pada bab ini menjelaskan uraian kajian literatur dan standarisasi mengenai objek perancangan yaitu berupa Aviary City Hotel Bintang 4 serta menguraikan kajian literatur mengenai pendekatan psikologi ruang pada hotel, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : ANALISIS STUDI BANDING DAN PROYEK PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan uraian mengenai studi banding, deskripsi proyek perancangan, analisis site eksisting, analisis alur dan kebutuhan ruang serta table komparasi studi banding.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab ini berisi mengenai uraian tema perancangan, konsep perancangan, alur aktivitas, organisasi ruang, sirkulasi, bentuk ruan/mebel, konstruksi ruang/mebel, materialruang/mebel, warna, pencahayaan, penghawaan, keamanan, dan signage serta penerapannya pada Aviary City Hotel Bintang 4 di Semarang.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari perancangan baru interior Aviary City Hotel bintang 4 di Semarang.